

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMAGANGAN DALAM NEGERI KEJURUAN PERBANKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN PUSAT TRAINING PERBANKAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016

PROGRAM EVALUATION OF DOMESTIC INTERNSHIP EDUCATION AND TRAINING FOR BANKING VOCATIONAL IN EDUCATION AND SKILLS INSTITUTION OF BANKING TRAINING CENTER IN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2016

Oleh: Hatifah P.N.H., Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
hatiput.18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memaparkan dan mengevaluasi aspek-aspek Program Diklat Pemagangan Dalam Negeri Kejuruan Perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY tahun 2016 yaitu (1) konteks (latar belakang, tujuan dan sasaran), (2) masukan (kurikulum, SDM, sarpras, serta pembiayaan), (3) proses (media dan metode pembelajaran, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi), (4) hasil (kualitas hasil belajar dan kuantitas lulusan). Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan CIPP. Subjek penelitian 2 penyelenggara, 1 pengajar, dan 5 peserta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian: (1) konteks sesuai latar belakang, namun tujuan belum tertulis, dan perlu analisis mendalam untuk sasaran, (2) masukan, kurikulum sesuai kebutuhan dan tujuan, penyelenggara dan pengajar sangat baik dan sesuai, perlu analisis antusiasme peserta, sarana dan prasarana lengkap tapi perlu dioptimalkan, pembiayaannya baik, (3) proses diklat, media dan metode pembelajaran baik dan sesuai, kurang optimalnya rekrutmen peserta, pelaksanaan kurang sesuai dengan jadwal, belum adanya evaluasi terstruktur, (4) kualitas hasil belajar peserta baik dan sesuai harapan, kuantitas lulusan baru 60%. Secara keseluruhan program sebaiknya dilanjutkan dengan perbaikan beberapa komponennya.

Kata kunci: program diklat, pemagangan dalam negeri, evaluasi program

Abstract

The purposes of this research are to describe and evaluate the aspects of Domestic Internship Education and Training for Banking Vocational in Banking Training Center DIY in 2016, namely (1) the context (background, objectives and targets), (2) inputs (curriculum, human resources, facilities and financing), (3) process (media and learning methods, preparation, implementation, and evaluation), (4) the results (learning quality and the quantity of outcomes). This study is an evaluative research using CIPP. The subjects of this research are two organizers, a trainer, and five students. The data collecting technique using interviews, participant observation, and documentation study. RESULTS: (1) the context was according to the background, but the goal had not been written, and in-depth analysis of the target was needed, (2) inputs, the curriculum according to the needs and objectives, organizers and trainer are very good and appropriate, analysis of the participants enthusiasm was needed, the facilities and infrastructure were complete but need to be optimized, financing was good, (3) the process of education and training, media and learning methods are good and appropriate, less optimal of participant recruitment, the implementation was not fit with the schedule, there wasn't an structured evaluation, (4) the learning quality of the outcomes was good and in line with the expectations, the outcomes quantity was 60%. Overall the program should be continued with the improvement of some of its components.

Keywords: education and training program, internship domestic, program evaluation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu untuk dapat terus bertahan

hidup. Pendidikan menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Pasal 3 Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan akan menghasilkan SDM yang handal yang akan menjadi sumber penggerak pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan PP RI No. 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 - 2019 dilampirkan tentang visi pembangunan nasional untuk tahun 2015 - 2019 yang mempertimbangkan masalah pokok bangsa, tantangan pembangunan yang dihadapi dan capaian pembangunan selama ini, yaitu "Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong". Dalam mewujudkan visi pembangunan nasional tersebut maka pemerintah mengeluarkan pula misi-misi pembangunan nasional, dan salah satu misi dalam mencapai visi pembangunan nasional adalah dengan mewujudkan kemandirian ekonomi yang tentunya dimulai dari masyarakat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY (2015: 1) jumlah total pengangguran terbuka untuk golongan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Provinsi DIY sampai bulan Agustus 2015 adalah 80.245 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang masih sangat besar.

Salah satu upaya pemerintah mengatasinya adalah dengan menyelenggarakan program Pemagangan Dalam Negeri oleh Departemen Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri Pasal 1 ayat (2) bahwa pemagangan di dalam negeri adalah pemagangan yang diselenggarakan oleh perusahaan yang berdomisili di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat berbagai jenis kejuruan untuk program Pemagangan Dalam Negeri di Provinsi DIY, salah satunya adalah kejuruan perbankan yang kemudian dilaksanakan oleh LKP Pusat *Training* Perbankan DIY.

Sebelum pemagangan, terlebih dahulu dilaksanakan pelatihan untuk para peserta. Menurut Kaswan (2011: 2) pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan.

Sejatinya dalam setiap pelaksanaan program atau kegiatan terdapat hal penting yang terkadang terlupakan, yaitu kegiatan evaluasi program. Menurut Djuju Sudjana (2006: 7) evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan. Evaluasi program tidak terlepas dari pengelolaan atau manajemen program tersebut, sehingga menjadi hal yang penting bagi bidang Manajemen Pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi dari aspek (1) *context* (konteks) yang terdiri atas latar belakang, sasaran, dan tujuan program, (2) *input* (masukan) yang

terdiri atas kurikulum, SDM, sarana prasarana, dan pembiayaan program, (3) *process* (proses) yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil program, dan (4) *product* (hasil) yang terdiri atas kualitas capaian hasil belajar peserta dan kuantitas lulusan program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Daniele Stufflebeam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan memberikan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, proses dan hasil program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sebuah Lembaga Pendidikan dan Keterampilan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta (PTP DIY) yang beralamatkan di Perumahan Candi Gebang Permai, Blok T Nomor 1, 3, 4 dan 5, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016. Kemudian pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2016.

Target/Subyek Penelitian

Subyek Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pengelola atau penyelenggara program sejumlah dua orang, seorang pengajar, dan lima orang peserta diklat.

Prosedur

Prosedur diawali dengan observasi awal pra penelitian, kemudian mengkaji paparan masalah dari hasil observasi awal dengan teori dan pedoman, menyusun instrumen penelitian, dilanjutkan pengumpulan data, lalu pengolahan data melalui beberapa teknik analisa data, membahas dengan melakukan evaluasi atau penilaian berdasar teori maupun pedoman kriteria, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan serta saran.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik penelitian harus obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan harus mampu mengungkap tujuan penelitian dan menemukan hasil yang ingin dicapai. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi Partisipan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk lebih memahami berbagai dokumen atau rekaman data dalam bentuk lain seperti jadwal pelaksanaan diklat, kegiatan Diklat Perbankan, proses pelaksanaan dan pembelajaran diklat, dan digunakan sebagai bahan pertimbangan tambahan untuk penelitian selanjutnya tanpa rekayasa.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dan mengungkapkan mengenai program Diklat Perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY secara lebih dalam dan luas. Wawancara dilakukan secara terstruktur, berdasarkan pedoman wawancara, namun dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan kepada penyelenggara, pengajar dan peserta program pendidikan dan pelatihan perbankan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti menjadi pengamat namun ikut terlibat secara langsung di dalam aktivitas tersebut dengan menggunakan pedoman observasi untuk melihat kondisi atau situasi program diklat perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY. Obyek yang diamati adalah proses persiapan serta pelaksanaan diklat, kondisi dan situasi Pusat *Training* Perbankan DIY (tata letak gedung/ruangan), aktivitas kerja di Pusat *Training* Perbankan DIY, dan input program diklat perbankan (latar belakang sumber daya manusia dan kondisi sarana prasarana).

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui dua cara yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

(Aspek Konteks)

Latar Belakang Program Diklat

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa program diklat ini diselenggarakan sebagai bagian dari penyelenggaraan program lain yang lebih besar yaitu Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna yang diselenggarakan oleh dinas terkait sebagai upaya mengurangi jumlah pengangguran di usia angkatan kerja yang semakin tinggi. Latar belakang program diklat ini adalah sebagai upaya peningkatan kemampuan peserta untuk dipersiapkan melakukan magang. Kemudian latar belakang tersebut didukung dengan adanya dasar hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa peraturan dan perundang-undangan. Dengan begitu latar belakang penyelenggaraan program memang berdasarkan permasalahan yang ada, sehingga dilaksanakan program diklat ini sebagai upaya menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian program diklat perbankan ini telah dilaksanakan sesuai dengan latar belakang yang ada melihat dari tujuan program yang ada dan pencapaiannya. Oleh karena itu evaluasi terhadap komponen latar belakang program diklat perbankan ini adalah baik.

Tujuan dan Sasaran Program Diklat

Tujuan program ini adalah memberi bekal kepada sasaran, sasaran yang dimaksud dalam penyelenggaraan program ini tentu adalah para peserta program pemagangan, kemudian sasaran dari program pemagangan adalah para pencari kerja. Dalam pelaksanaan program diklat, keantusiasan para peserta yang mendaftar dalam program pemagangan sangat kurang dan jauh dari

harapan melihat dari kehadiran dan peserta yang lolos melanjutkan hingga pemagangan, sehingga diperlukan adanya analisis kebutuhan terkait sasaran program khususnya untuk program pemagangan untuk mewujudkan tujuan. Terlihat bahwa perencanaan program kurang baik karena sasaran program belum dianalisis dengan baik. Evaluasi untuk komponen sasaran sebenarnya telah sesuai, namun perlu dikaji kembali terkait sasaran program pemagangan dalam negeri yang berdampak langsung dengan sasaran program diklat agar tujuan program dapat tercapai sesuai harapan, karena kenyataannya yang kurang sesuai dengan harapan, sehingga hasil evaluasi komponen sasaran dari program diklat perbankan ini cukup baik.

(Aspek Input)

Kurikulum Program Diklat

Kurikulum program diklat perbankan tersebut sesuai dengan peraturan dalam juknis pemagangan dalam negeri, yaitu PTP DIY menggunakan kurikulum dengan standar khusus. Kurikulum MOB yang digunakan dalam program diklat ini disusun memang sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan yaitu kebutuhan ketika magang nanti. Namun dalam dokumentasi kurikulum MOB belum dirinci tentang jangka waktu yang dibutuhkan sehingga dapat berpengaruh terhadap penyusunan jadwal pelaksanaan diklat. Oleh karena itu evaluasi terhadap kurikulum ini sudah sesuai namun perlu ditambahkan lagi rinciannya, sehingga hasil evaluasi komponen kurikulum adalah cukup baik.

Sumber Daya Manusia Program Diklat

Penyelenggara/Pengelola

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat kepanitiaan khusus yang dibentuk, sehingga tidak pula terdapat SK yang dikeluarkan oleh pimpinan lembaga yang menerangkan siapa yang harus bertanggungjawab atas segala kepentingan tentang penyelenggaraan diklat, meskipun secara non formal sudah ditunjuk. Meskipun diklat tetap dapat terselenggara sampai selesai, tapi dengan tidak adanya kepanitiaan secara resmi dengan *job description* yang jelas membuat pekerjaan pengelola menjadi sedikit kurang jelas dan justru terjadi tumpang tindih dengan tugas lain di luar diklat tersebut yang harus dilaksanakan pengelola. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepanitiaan dengan *job description* yang jelas akan membuat penyelenggaraan diklat menjadi lebih tertata rapi.

Selanjutnya terkait kualifikasi pengelola, tidak terdapat ketentuan khusus pula yang menunjukkan kualifikasi yang harus dipenuhi pengelola di PTP DIY. Namun pengelola yang terlibat dalam penyelenggaraan diklat ini memiliki kualifikasi yang berkaitan dengan perbankan (terlampir). Dan seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian bahwa para pengelola telah lulus uji kompetensi pengelola, namun lulusnya para pengelola dalam uji kompetensi pengelola belum bisa menjamin baiknya pengelolaan yang dilaksanakan saat di lapangan. Seluruh pengelola yang terlibat kurang menerapkan fungsi – fungsi manajemen dalam penyelenggaraan diklat yang lebih jelasnya akan dibahas dalam aspek proses.

Untuk jumlah pengelola yang terlibat sejauh ini hanya dua orang, dan menjadi terhitung

tiga orang apabila penulis juga dihitung. Akan lebih baik apabila yang terlibat ditambah, mengingat tumpang tindihnya tugas yang ada. Namun keputusan ini dipengaruhi karena terbatasnya jumlah karyawan yang dimiliki. Dengan hanya melibatkan dua orang pengelola sebenarnya sudah cukup apabila terdapat kebijakan pembagian tugas antara penyelenggaraan diklat dan tupoksi staff di kantor, sehingga jumlah yang ada sudah cukup dan tidak diperlukan lagi tambahan jumlah orang untuk mengelola penyelenggaraan diklat perbankan tersebut. Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi komponen pengelola cukup baik.

Pengajar

Pengajar dalam diklat perbankan telah memenuhi kualifikasi pertama yaitu memiliki pengetahuan mendalam mengenai topiknnya. Hal tersebut erat dengan latar belakang pengajar yaitu riwayat pendidikan dan riwayat pekerjaan pengajar. Melihat latar belakang pengajar sudah dapat dipastikan bahwa para pengajar memang kompeten atau memiliki pengetahuan yang mendalam terkait perbankan.

Kualifikasi kedua yaitu paham akan berbagai metode *training* juga telah dipenuhi oleh pengajar. Karena terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kualifikasi ini didukung pula dengan dipenuhinya kualifikasi sebelumnya, dengan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang perbankan maka dalam setiap *performance* pengajar begitu jelas dan meyakinkan, selain itu seperti apapun metode

pembelajaran yang dipilih pengajar dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik.

Selanjutnya adalah kualifikasi ketiga yaitu adanya keinginan untuk mengajar. Hal ini tentu menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran, karena meskipun memiliki pengetahuan yang baik dan memahami metode-metode pembelajaran, apabila tidak terdapat keinginan mengajar maka proses tidak akan optimal. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pengajar selalu hadir, dan dalam setiap pertemuan selalu memberikan penampilan terbaik. Oleh karena itulah berarti pengajar memenuhi kualifikasi tersebut juga.

Dengan begitu berarti pengajar memenuhi seluruh criteria yang ada, yaitu berasal dari dalam lembaga, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik pembelajaran, memahami metode pembelajaran diklat, serta memiliki keinginan untuk mengajar. Oleh karena itulah dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi dari komponen pengajar adalah baik.

Peserta

Berdasarkan hasil penelitian ditemui bahwa batasan kuota peserta diklat mengikuti kuota program pemagangan yaitu sejumlah dua puluh orang. Dengan begitu jumlah peserta yang mengikuti diklat tersebut terhitung ideal. Jumlah peserta ini berhubungan dengan kondusif atau tidaknya proses pembelajaran. Dengan jumlah peserta yang ideal diharapkan proses pembelajaran menjadi kondusif, untuk lebih lanjut akan dipaparkan di evaluasi aspek proses.

Selanjutnya adalah tentang persyaratan peserta diklat yang tentu merupakan para peserta yang mendaftar program pemagangan dengan

syarat tertentu yang harus dipenuhi para pendaftar. Dari seluruh peserta, terdapat dua orang peserta yang tidak memenuhi persyaratan sebagai warga DIY. Namun dari pihak dinas memperbolehkan dengan tambahan persyaratan yaitu mencari surat keterangan penduduk sementara. Dengan begitu syarat yang ada dapat dipenuhi seluruhnya oleh para peserta. Hanya saja seharusnya pihak dinas sebagai penyelenggara program pemagangan menambahkan keterangan syarat tambahan tersebut dalam juknis pemagangan dalam negeri, sehingga dapat diketahui masyarakat.

Kemudian kriteria terakhir adalah kehomogenan peserta dari latar belakang pendidikannya. Sebaiknya sebisa mungkin masing-masing peserta memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan bidang perbankan. Namun di lapangan, latar belakang pendidikan tidak dijadikan salah satu persyaratan sehingga peserta yang mengikuti diklat memiliki latar belakang pendidikan yang bermacam-macam. Latar belakang pendidikan yang bermacam-macam ini menyebabkan kurang efisiennya proses pembelajaran, sehingga pengajar harus memberikan materi-materi dasar tambahan, sehingga menambah waktu pelaksanaan. Meskipun seluruh materi tetap dapat diterima dengan baik, dan terdapat niatan memberi kesempatan masyarakat luas, seharusnya latar belakang pendidikan peserta relatif homogeny agar lebih efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian telah dibahas dengan membandingkan dengan kriteria-kriteria evaluasi. Terdapat kriteria yang dapat dipenuhi yaitu ideal jumlah peserta, serta pemenuhan persyaratan

peserta. Namun terdapat kriteria yang belum terpenuhi karena belum menjadi fokus yaitu kehomogenan latar belakang pendidikan peserta. Dengan begitu maka evaluasi komponen peserta diklat perbankan masuk ke kategori cukup baik.

Sarana dan Prasarana Program Diklat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat temuan-temuan tentang sarana dan prasarana program diklat yang dimiliki oleh Pusat *Training* Perbankan DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah terpenuhi, hanya saja terdapat sarana yang tidak dioptimalkan fungsinya seperti penggunaan ac yang menyebabkan kenyamanan berkurang, serta buku-buku yang kurang difungsikan juga. Selain itu juga prasarana berupa parkir yang dirasa kurang nyaman karena tidak ada pengamanan lebih yang menyebabkan kekhawatiran peserta. Dengan begitu evaluasi dari sarana dan prasarana program yang tersedia dapat dikategorikan cukup baik karena terdapat temuan bahwa meskipun sudah lengkap dan tersedia, namun beberapa sarana dan prasarana kurang optimal fungsinya.

Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penyelenggaraan diklat perbankan tersebut biaya penuh dari pemerintah melalui dana APBN, sehingga tentu terdapat perencanaan dan pelaporan pembiayaan program diklat yang akan dipertanggungjawabkan kepada dinas terkait. Dengan begitu kriteria pertama yaitu

adanya perencanaan dan pelaporan keuangan terpenuhi.

Kemudian dalam penyelenggaraan diklat ini terdapat pembiayaan yang harus dipenuhi dan tercantum dalam perencanaan, pembiayaan tersebut terbagi atas biaya administrasi dan edukatif. Biaya tersebut adalah pembiayaan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan diklat. Untuk biaya administratif dalam diklat perbankan ini adalah honor panitia, uang saku peserta, uang *transport* peserta, akomodasi, dan alat tulis kantor. Sedangkan untuk biaya edukatif yang ada hanya honor pengajar, karena dalam penyelenggaraan diklat ini tidak terdapat tidak terdapat pengamat, pengawas, dan penguji. Dengan begitu kriteria kedua tentang biaya administratif dan edukatif dapat terpenuhi.

Selama penelitian berlangsung pihak lembaga kurang terbuka terkait pembiayaan, dan dalam observasi non partisipan pun peneliti tidak banyak dilibatkan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dalam penelitian tidak banyak ditemui hasil tentang komponen pembiayaan. Begitu pula dengan wujud perencanaan dan laporan keuangan program diklat ini, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan apakah pengeluaran telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hal tersebut maka belum dapat disimpulkan apakah kriteria ketiga terpenuhi atau belum.

Kurang transparannya pengelolaan pembiayaan ini kemudian menimbulkan asumsi kurang baik dari peneliti seperti kurang sesuai penggunaan dana dengan perencanaan. Namun penilaian tetap dilakukan berdasarkan data yang ada. Dari ketiga kriteria dalam evaluasi komponen pembiayaan hanya dua kriteria yang

dapat dipenuhi, sehingga dapat dianggap pengelolaan dalam komponen pembiayaan program diklat ini cukup baik.

(Aspek Proses)

Media dan Metode Pembelajaran Program Diklat

Hal pertama yang akan dibahas adalah tentang penggunaan media pembelajaran dalam diklat ini. Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran yang tersedia memang sudah cukup lengkap dan sesuai dengan perencanaan. Penggunaan media pembelajaran yang ada pun telah sesuai dengan kebutuhan para peserta. Dengan begitu penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran diklat tersebut telah memenuhi kriteria.

Berikutnya adalah tentang penggunaan metode pembelajaran oleh pengajar selama proses pembelajaran dalam program diklat berlangsung. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran telah disesuaikan dengan kebutuhan para peserta yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran diklat, setiap metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya sekedar diimplementasikan, namun benar-benar diimplementasikan, hal ini berkaitan dengan *performance* atau pembawaan pengajar dalam mengajar yang baik. Oleh karena itu komponen penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran diklat ini telah memenuhi kriteria yang ada.

Kedua komponen dalam proses pembelajaran tersebut dalam penilaian tidak hanya berdasarkan sesuai atau tidaknya dengan rencana, namun juga berdasarkan dampak yang

dirasakan peserta. Dengan kemampuan pengajar dalam mengkombinasikan media dan metode pembelajaran sedemikian rupa, sehingga para peserta dapat memahami materi dengan baik meskipun tidak ada yang memiliki dasar pendidikan tentang ekonomi dan perbankan. Dengan begitu kriteria ketiga juga dapat dipenuhi. Seluruh kriteria dalam evaluasi proses pembelajaran yaitu media dan metode pembelajaran dapat terpenuhi, sehingga proses pembelajaran program diklat ini adalah baik.

Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Diklat

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penyelenggaraan diklat perbankan ini tentu diawali dengan persiapan sedemikian rupa. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh lembaga sebelum pelaksanaan terdiri dari berbagai tahap. Apabila dibandingkan dengan kriteria di atas hampir seluruh persiapan telah dilaksanakan dengan baik kecuali dua persiapan, persiapan tersebut adalah seleksi peserta dalam persiapan administrasi, dan penetapan metode penilaian diklat dalam persiapan edukatif. Seleksi hanya dilakukan pada beberapa peserta saja karena terdapat peserta yang mengikuti diklat dengan susulan sehingga tidak mengikuti seleksi. Peserta susulan ada karena beberapa faktor, namun apabila seleksi sudah menjadi prosedur maka seharusnya tetap dilaksanakan. Seleksi peserta awal di sini terlihat hanya sebagai formalitas saja, sehingga belum benar-benar dimanfaatkan fungsinya. Kemudian untuk penetapan penilaian diklat yang tidak direncanakan, hal ini dikarenakan memang tidak

terdapat evaluasi secara terstruktur yang akan dijelaskan di bawah. Dengan tidak lengkapnya persiapan yang dilaksanakan berarti persiapan diklat perbankan ini masuk kategori cukup baik.

Dari hasil penelitian, pelaksanaan diklat perbankan kali ini ditemukan ketidaksesuaian dengan jadwal. Berdasarkan hasil penelitian terdapat ketidaksesuaian lama waktu dan materi yang diberikan. Memang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian tersebut sehingga diklat tidak dilaksanakan berdasar jadwal. Namun hal-hal tersebut dapat dihindari apabila perencanaan dan analisis kebutuhan dilakukan dengan baik sehingga jadwal dibuat sesuai kebutuhan sehingga benar-benar dapat dilaksanakan dan tidak hanya sebagai formalitas semata. Diklat tetap dapat terlaksana dengan baik sampai selesai, tetapi karena kurang sesuai dengan jadwal oleh karena itulah hasil evaluasi dari pelaksanaan adalah cukup baik.

Melihat manfaat dari evaluasi suatu kegiatan, evaluasi baik dari proses maupun hasil belajar diklat menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian dalam program diklat perbankan ini belum diadakan evaluasi terstruktur baik untuk proses maupun hasil belajar peserta diklat. Karena belum ada kegiatan evaluasi, maka belum bisa dilakukan evaluasi terhadap komponen evaluasi.

(Aspek Hasil)

Kualitas Capaian Hasil Belajar Peserta Diklat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa memang perubahan dari peserta dapat terlihat menjadi lebih baik. Terlihat dalam setiap diskusi ketika proses pembelajaran bahwa para

peserta memahami materi yang diberikan sesuai dengan harapan dan tujuan diselenggarakannya diklat perbankan ini. Terlihat pula ketika diminta untuk melakukan praktek terdapat perubahan lebih baik dari masing-masing peserta meskipun tidak dapat diketahui seberapa jauh perubahan yang terjadi dari masing-masing peserta karena tidak ada dokumen evaluasi hasil belajar. Melihat dari hasil penelitian tersebut, kualitas atau capaian hasil belajar para peserta diklat perbankan adalah baik, namun akan lebih baik lagi apabila benar-benar dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar peserta secara terstruktur.

Berasarkan hasil penelitian, diklat perbankan ini tidak melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk para pesertanya, sehingga seluruh peserta dianggap lulus hanya apabila melanjutkan sampai ke kegiatan pemagangan dan tidak dilihat dari hasil evaluasi hasil belajar peserta didik. Karena total jumlah peserta yaitu mengikuti batasan kuota sejumlah 20 orang, maka yang menjadi acuan atau target adalah apabila seluruh peserta melanjutkan sampai ke kegiatan pemagangan. Apabila seluruhnya melanjutkan maka dapat dianggap baik, apabila kurang dari jumlah yang ditetapkan sampai paling tidak 50% maka dianggap cukup baik, dan apabila kurang dari itu maka dapat dianggap tidak baik. Dan dari hasil penelitian, yang melanjutkan hanya 60% dari seluruh jumlah total peserta dengan alasan berbagai faktor seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan begitu maka kuantitas dari aspek hasil program diklat perbankan ini dianggap cukup baik.

Hasil akhir berupa kualitas capaian hasil belajar serta jumlah peserta yang lulus dalam

penyelenggaraan suatu diklat adalah hal yang paling terlihat untuk dievaluasi. Meskipun seluruh peserta yang lulus telah dianggap memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan harapan dan tujuan diklat, namun ternyata didapati bahwa yang lulus atau yang melanjutkan ke kegiatan berikutnya sebagai tindak lanjut diklat ini hanya sebanyak 60%. Melihat penyebab-penyebab mengapa para peserta tidak melanjutkan sangat berkaitan dengan kurangnya perencanaan dan persiapan penyelenggaraan program ini, khususnya pada tahap rekrutmen dan seleksi peserta yang mendaftar. Apabila proses rekrutmen dan seleksi benar-benar dilakukan dengan baik maka diharapkan peserta yang terjaring untuk mengikuti program ini adalah yang benar-benar memiliki kemauan dan mampu mengikuti program sampai akhir kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa program diklat ini cukup baik/cukup efektif, dengan rincian sebagai berikut:

Hasil evaluasi **aspek konteks**: (a) Latar belakang program ini baik, yaitu sebagai upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta sebelum pemagangan yang menjadi upaya mengatasi masalah pengangguran. (b) Tujuan program sesuai latar belakang namun tujuan program tidak tertulis sehingga hasil evaluasi tujuan program cukup baik. (c) Sasaran program adalah para peserta program pemagangan. Namun antusias peserta kurang baik sehingga hasil evaluasi sasaran program cukup baik.

Hasil evaluasi **aspek masukan**: (a) Kurikulum program diklat ini telah sesuai dengan ketentuan yaitu Manajemen Operasional Bank dengan standar khusus dan materi sesuai kebutuhan peserta. Namun dalam rincian kurikulum belum dirinci jangka waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi sehingga hasil evaluasi cukup baik. (b) Evaluasi SDM yang terlibat dalam program diklat ini adalah sebagai berikut: terdapat dua orang pengelola dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai namun tidak dikeluarkan SK kepanitiaan khusus sehingga hasil evaluasi pengelola program cukup baik; terdapat dua orang pengajar yang menguasai topik, memahami metode pembelajaran, serta memiliki keinginan mengajar sehingga hasil evaluasi dari komponen pengajar baik; peserta berjumlah 20 orang dan seluruhnya memenuhi syarat, namun tidak homogen sehingga evaluasi komponen peserta diklat perbankan cukup baik. (c) Sarana dan prasarana lengkap namun terdapat beberapa yang kurang dioptimalkan. Evaluasi dari sarpras cukup baik. (d) Pembiayaan berasal dari APBN yang terdiri atas pembiayaan administratif dan edukatif sesuai kebutuhan, namun kurang transparan. Hasil evaluasi pembiayaan cukup baik.

Hasil evaluasi **aspek proses**: (a) Media yang digunakan cukup lengkap dan sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan pun sesuai kebutuhan. Evaluasi media dan metode pembelajaran program diklat baik. (b) Persiapan yang dilaksanakan meliputi persiapan administratif dan edukatif namun dari persiapan terdapat tahap yang belum dilaksanakan dengan optimal yaitu seleksi peserta dan penetapan

metode penilaian. Hasil evaluasi persiapan program diklat cukup baik. (c) Program diklat ini dapat terlaksana hingga akhir dengan baik, namun kurang sesuai jadwal. Evaluasi pelaksanaan program diklat cukup baik. (d) Dalam penyelenggaraan program diklat ini tidak dilaksanakan evaluasi secara terstruktur baik untuk hasil belajar peserta maupun penyelenggaraan diklat.

Hasil evaluasi **aspek hasil**: (a) Meskipun tidak terdapat evaluasi terstruktur, namun kualitas capaian hasil belajar peserta tampak dan terlihat bahwa menunjukkan kualitas yang baik. (b) Kuantitas lulusan dilihat dari peserta yang melanjutkan ke program pemagangan. Dengan berbagai faktor yang berpengaruh, yang melanjutkan adalah sebesar 60%. Hasil evaluasi kuantitas lulusan adalah cukup baik.

Saran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program diklat ini sebaiknya dilanjutkan atau dilaksanakan kembali, namun dengan beberapa perbaikan. Saran penulis adalah sebagai berikut:

Dalam penyelenggaraan suatu program akan lebih baik apabila tujuan dirumuskan dengan baik dan tertulis sehingga memudahkan dalam menyesuaikan perencanaan dengan tujuan. Analisis kebutuhan terhadap sasaran sangat diperlukan sehingga dalam rekrutmen dapat meminimalisir masuknya peserta yang kurang sesuai dengan harapan.

Dalam penyusunan kurikulum sebaiknya disertai rincian waktu yang dibutuhkan untuk memudahkan menyusun jadwal yang sesuai. Sebelum penyelenggaraan lebih baik apabila

disusun kepanitiaan yang jelas dengan *jobdesc* masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Seluruh sarana prasarana yang ada akan lebih baik apabila difungsikan seoptimal mungkin. Selain itu saran untuk menambah keamanan tempat parkir untuk menghindari pencurian kendaraan yang diparkirkan. Akan lebih baik apabila ditingkatkan akuntabilitas serta transparansi terutama dalam pembiayaan.

Sebaiknya dalam setiap penyelenggaraan program diklat dilaksanakan perencanaan yang matang dan melaksanakan rekrutmen atau seleksi peserta secara optimal untuk dapat memperoleh harapan yang diinginkan. Sebaiknya disusun jadwal yang benar-benar sesuai dengan analisis kebutuhan sehingga dalam pelaksanaan dapat seoptimal mungkin sesuai dengan jadwal. Sebaiknya melaksanakan evaluasi terstruktur yang telah direncanakan baik untuk hasil belajar peserta maupun untuk penyelenggaraan diklat, karena hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan keberhasilan penyelenggaraan diklat dan untuk rekomendasi perbaikan program yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi DIY. (2016). *Keadaan Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta, Agustus 2016*. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id> pada 27 April 2016 pukul 11:45 WIB.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Malayu S.P Hasibuan. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: BumiAksara.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.